

**MOTIF *PITAYA* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
*BOHO STYLE***



**JURNAL KARYA SENI**

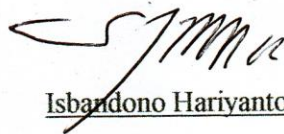
**Dewi Arnis  
NIM 1511891022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

Publikasi Karya Ilmiah Berjudul:

**MOTIF PITAYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN *BOHO STYLE*** diajukan oleh  
Dewi Arnis, NIM 1511891022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya,  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim  
Pembina Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2020.

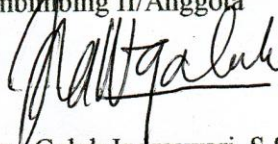
Pembimbing I/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP 19741021 200501 1 002/NIDN 0021107406

Pembimbing II/Anggota

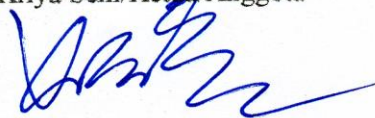


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Jurusan/Program Studi

S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001/NIDN 0029076211

## **MOTIF PITAYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BOHO STYLE**

**Oleh : Dewi Arnis**

### **ABSTRACT**

*Pitaya is another name of Dragon Fruit that come from cactus plant. This fruit can reduce cholesterol because it has oleic acid. This plants first brought by the French from Guyana to Vietnam as an ornamental plants. Mexico, Central America and South America is where these Pitaya originate. But now, Pitaya is widely cultivate in Asian countries. Color and fruit is the source of ideas for creating boho style. Boho style is a type of fashion the gipsy style, carrying the eccentric concept with bright color combination of clothing and large size jewelry. This style is usually used by people who have a relaxed spirit, free, and love the things of art.*

*The creation method used the making of this work in the form of data collection through literature studies used is an aesthetic and ergonomic approach. The techniques is realizing the work are written batik and the coloring technique with wet naptol and dry naptol.*

*The work that was created in the form 8 boho style clothing decorate with various shapes and compositions. This work is a functional fashion work whose use gives comfort and harmony between the user and the work created. This work expected to able to provide many good impacts, especially to be an inspiration for the community, educational institutions, and the arts, especially art of textile crafts.*

**Keywords:** *Pitaya, Boho Style dan Batik.*

## INTISARI

*Pitaya* adalah nama lain dari Buah Naga yang berasal dari tanaman jenis kaktus. Buah yang dapat menurunkan kolesterol jahat karena memiliki asam *oleat*, tanaman ini pertama kali dibawa oleh orang Perancis dari Guyana ke Vietnam sebagai tanaman hias. Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan adalah tempat Buah Naga ini berasal. Namun, saat ini Buah Naga banyak dibudidayakan di negara-negara Asia. Warna dan bentuk buah inilah yang menjadi sumber ide dalam penciptaan busana *boho style*. *Boho style* sendiri adalah jenis fashion yang dikenal dengan gaya kaum *gipsy*, mengusung konsep eksentrik dengan paduan warna cerah pada pakaian serta perhiasan berukuran besar. Gaya satu ini biasa digunakan orang yang berjiwa santai, bebas, dan suka sekali dengan hal-hal berbau seni.

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini berupa pengumpulan data melalui studi pustaka, perancangan karya, kemudian visualisasi perancangan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan *ergonomic*. Teknik dalam mewujudkan karya yaitu batik tulis dan teknik pewarnaannya dengan teknik naptol basah dan naptol kering.

Hasil karya yang diciptakan berupa delapan busana *boho style* yang dihiasi dengan motif *pitaya* dengan berbagai bentuk dan komposisi. Karya ini merupakan karya fashion fungsional yang penggunaannya memberi kenyamanan dan keserasian antara pengguna dan karya yang diciptakan. Karya ini diharapkan mampu memberikan banyak dampak baik terutama menjadi inspirasi bagi masyarakat, lembaga pendidikan, dan seni, khususnya seni kriya tekstil.

**Kata kunci:** *Pitaya, Boho Style dan Batik.*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Buah Naga memiliki nama ilmiah *Hylocereus undatus* merupakan salah satu buah yang memiliki penampilan menarik. Buah naga merupakan buah dari golongan kaktus. Tanaman ini berasal dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Tanaman buah naga semula diberi nama *Pitahaya* atau *Pitaya roja*. *Pitaya* saat ini sudah banyak dibudidayakan di negara-negara Asian seperti Taiwan, Vietnam, Filipina, Malaysia, dan Indonesia. Tanaman *Pitaya* dianggap sebagai tanaman kaktus yang penuh nutrisi. Buah yang unik ini memiliki banyak kandungan vitamin dan zat yang sangat bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan kulit (Rahma Elisa, 2016:7).

Bagi orang Vietnam yang kental dengan budaya Cina, tanaman yang berasal dari Meksiko ini dipercaya mendatangkan berkah bagi keluarga. Karena itu, buah ini kemudian menjadi begitu populer di negara tersebut. Tak heran jika *Pitaya* selalu ada di meja altar, peletakannya di antara dua ekor patung naga. Kebiasaan ini akhirnya membuat masyarakat menyebut buah dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus* ini dengan sebutan *Thang loy* atau buah naga. Orang Inggris menyebut buah naga dengan sebutan *Dragon Fruit*, *Red Pitaya*, atau *Strawberry Pear* (Agus Andoko & H. Nurrahyid, 2012:10).

Kulit buah naga ini menyerupai sisik naga, dari sinilah ketertarikan penulis mulai muncul. Selain keunikan kulitnya, dan banyak manfaat buah *Pitaya*, keunikan yang lain adalah jumlah biji dan warna buahnya. Jumlah bijinya relatif banyak yang tersebar pada seluruh bagian daging buahnya. Hal inilah yang menarik perhatian untuk diangkat menjadi sumber ide karya. Yang akan diaplikasikan menjadi motif busana. Bentuk *Pitaya* akan dikembangkan sedemikian rupa supaya menjadi motif batik yang menarik.

Menurut prosesnya batik dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu batik tulis, batik cap, dan kombinasi antara batik tulis dan cap. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan teknologi menghindari lamanya proses produksi batik, digunakan *screen printing* agar dapat diproduksi dengan cepat. Walaupun begitu produk ini tidak bisa digolongkan suatu batik tetapi dinamakan tekstil motif batik atau batik printing (Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011: 2-3, 17).

Seiring berkembangnya zaman, generasi muda sekarang lebih berani berekspresi melalui cara berpakaian, salah satunya berekspresi dengan *bohemian style* atau *boho style* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan gaya *bohemian*. Istilah *bohemian* digunakan saat pertengahan abad ke 19 di Eropa. Istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan suatu kelompok yang tertarik dengan seni. Gaya *bohemian* itu biasanya diartikan sebagai ekspresi kebebasan. Gaya *bohemian* identik dengan baju-baju longgar yang punya bahan tipis dan berwarna-warni, gaya ini sering disebut juga dengan gaya *hippie*. (<https://loop.co.id/articles/bohemian-style-gaya-hippie-buat-orang-yang-bebas-dan-bersenifull>)

*Bohemian style* akan terlihat unik dan menarik jika mengenakanya secara tepat dengan padu padan yang sesuai. *Boho style* adalah salah satu busana dengan perpaduan dari gaya *hippie*, *ethnic*, *gypsy*, dan juga *vintage*. Gaya *bohemian* terkesan damai, bebas, dan dekat dengan alam. *Boho style*

terinspirasi oleh mode dari gerakan *hippie* dari akhir tahun 1960-an dan 1970-an. Meskipun tidak mencakup beberapa elemen dari gaya *hippie* dari gaun panjangnya, tetapi mengalir estetika santai. Gayanya berasal dari seniman dan kaum *nomaden*, yang sering kali hanya memiliki sedikit uang untuk membeli pakaian, dan oleh karenanya mereka menggunakan pakaian tua dan ketinggalan zaman. Adapun beberapa aksesoris penunjang untuk berpenampilan *boho style* antara lain, gelang dengan material kayu, anting-anting, dan kalung yang panjang dengan manik-manik etnik, atau batu-batu, bandana dan *syal* dengan bahan kain. Selain itu bisa ditambahkan dengan alas kaki berupa sandal atau sepatu. (<http://aryantikecantikankulit.blogspot.com/2013/03/style-bohemian.html?m=1>)

Busana kasual digunakan sebagai wujud dan implementasi motif *pitaya*. Busana kasual adalah busana yang digunakan sehari-hari, nyaman digunakan dan dapat dikenakan untuk kegiatan non formal. Busana kasual dengan motif *pitaya* didesain untuk para wanita remaja dan dewasa. Tambahan *tassel* dan *pompom* pada desain untuk menambah kesan ceria. Penerapan motif pada busana diharapkan tidak menjadi hiasan busana saja, tetapi juga menjadi tambahan pilihan kebutuhan masyarakat secara variatif dalam hal berpakaian.

## 2. Rumusan Penciptaan

Penciptaan karya ini memiliki beberapa rumusan penciptaan, yaitu:

1. Bagaimana menciptakan motif batik *Pitaya* pada busana kasual?
2. Bagaimana perwujudan motif batik *Pitaya* dalam busana kasual?

## 3. Tujuan dan Manfaat

### 1) Tujuan

Penciptaan karya ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mengembangkan ide *Pitaya* menjadi sebuah motif pada busana kasual.
- b. Menciptakan busana kasual dengan sumber ide *Pitaya*.

### 2) Manfaat

Penciptaan karya ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Menambah wawasan.
- b. Menambah pilihan kebutuhan busana kasual.
- c. Menambah referensi motif untuk pengerajin batik.
- d. Melestarikan batik.

## 4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan, estetika berkaitan langsung dengan rasa indah yang dalam diri manusia, timbul karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya ke dalam, hingga rangsangan itu diolah menjadi kesan (Djelantik, 1999:5). Dalam metode pendekatan estetika

pembuatan karya mengacu pada unsur-unsur yang terkandung dalam seni rupa meliputi unsur titik, garis, bidang, warna dan ukuran, agar hasil karya menarik dan memuaskan.

#### b. Pendekatan Ergonomi

Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakannya (Palgunadi, 2008:71-73). Pada metode pendekatan ergonomi ini pembuatan, karya mengacu pada pemilihan bahan, keserasian busana dan pemakainya supaya tetap nyaman saat dikenakan. Metode pendekatan ergonomi ini digunakan untuk karya busana membutuhkan keserasian dan kenyamanan antara pengguna dan produk yang digunakan. Bahan yang digunakan memakai kain katun linen, karena kain katun linen nyaman dipakai.

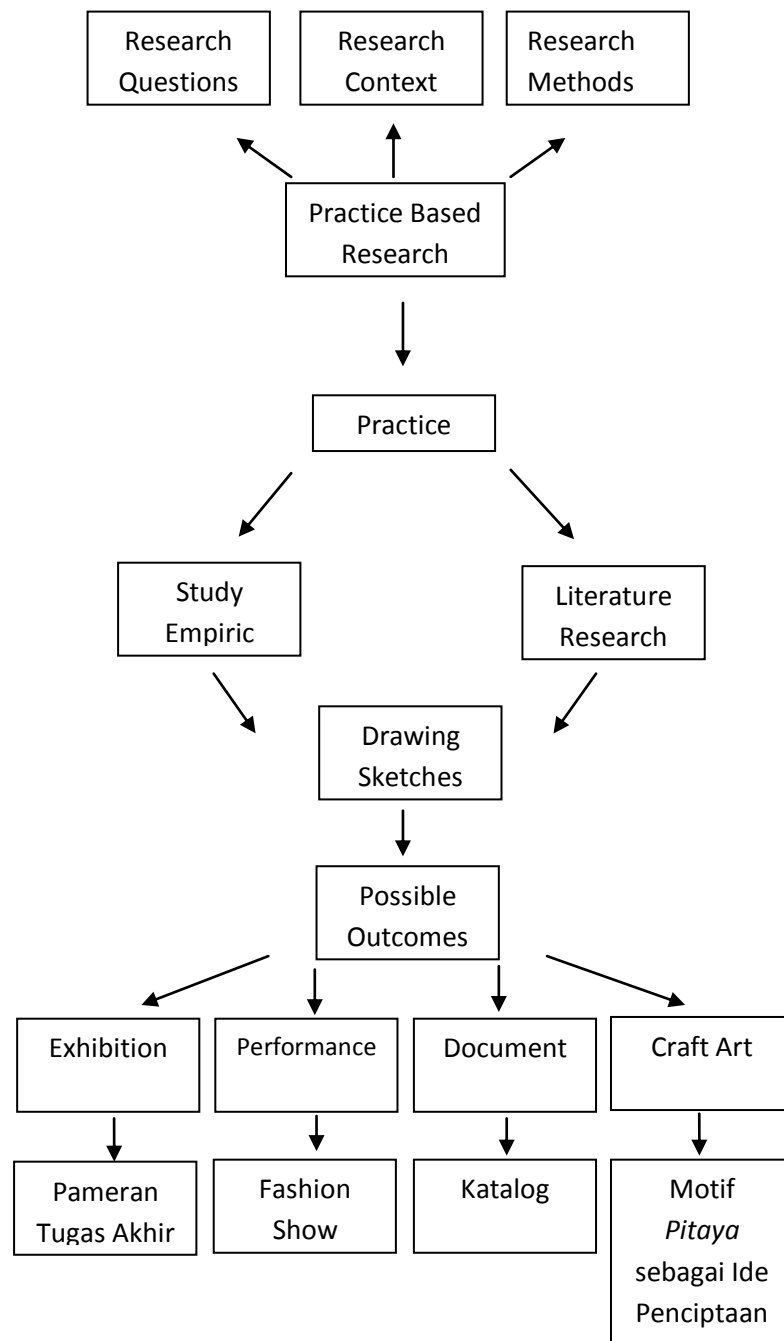
### 5. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan penulis mengacu pada pendapat Prof. SP. Gustami yang mana teori ini sering disebut dengan “Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya”. Secara Metodologis (ilmiah) terdapat 3 tahapan yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

- 1) Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.
- 2) Tahap Perancangan yaitu menggambarkan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa). Desain sketsa tersebut dipilih untuk menjadi rancangan pilihan. Rancangan pilihan merupakan acuan di dalam pembuatan gambar teknik atau pola rancangan, kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan di dalam pembuatan rancangan atau gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.
- 3) Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih atau final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau kedalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi), proses seperti ini biasanya dilalui terutama di dalam pembuatan karya-karya fungsional.

Dalam penciptaan karya seni Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian berbasis paraktik (*practice basic research*), yaitu penciptaan berdasarkan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktek dan melakukan praktek, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinil yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui

praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian, dan dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subyek tersebut (Malins, Ure, dan Gray, 1996:1-2). Metode *Practice Based Research* dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti dibawah ini:





## B. Hasil dan pembahasan

Buah naga atau dalam bahasa Inggris dinamakan *Pitaya*, buah dari beberapa jenis kaktus dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus*. Tanaman ini berasal dari beberapa negara seperti Costa Rica, El Salvador, Mexico Selatan dan Pasifik Guatemala. Di daerah asalnya buah ini dinamai *Pitahaya* atau *Pitaya Roja* dan sering dikonsumsi sebagai hidangan pembuka di rumah-rumah penduduk. Namun dalam perkembangannya buah naga lebih dikenal sebagai tanaman dari Asia karena sudah dikembangkan secara besar-besaran di beberapa negara Asia seperti Taiwan, Vietnam, Filipina, dan Malaysia. Buah ini juga dapat ditemui di Okinawa, Israel, Australia Utara dan Tiongkok Selatan (Rahma Elisa, 2016:7).

Morfologi tanaman *Pitaya* terdiri dari akar, batang, duri, bunga, dan buah. Akar *Pitaya* hanyalah akar serabut yang berkembang dalam tanah pada batang atas sebagai akar gantung. Akar tumbuh di sepanjang batang pada bagian punggung sirip di sudut batang. Pada bagian duri, akan tumbuh bunga yang bentuknya mirip bunga Wijayakusuma. Bunga yang tidak rontok berkembang menjadi buah. *Pitaya* bentuknya bulat agak lonjong seukuran dengan buah alpukat. Kulit buahnya berwarna merah menyala untuk jenis *Pitaya* putih dan merah, berwarna merah gelap untuk *Pitaya* hitam, dan berwarna kuning untuk *Pitaya* kuning. Di sekujur kulit dipenuhi dengan *jumbai-jumbai* yang dianalogikan dengan sisik naga, oleh sebab itu, buah ini disebut buah naga (*Pitaya*).

### Varietas *Pitaya*

Terdapat empat jenis varietas dari *Pitaya*, dan nama buah tersebut merujuk pada buah-buahan yang dapat dimakan dari tumbuhan jenis kaktus, antara lain:

1. *Hylocereus undatus*, yang buahnya berwarna merah dengan daging buah putih.



Gambar 1. *Pitaya* putih.  
Sumber: google.com

Jenis *Hylocereus undatus* paling sering ditemui di Indonesia. Jenis ini juga paling banyak dibudidayakan di Indonesia karena perawatannya yang mudah, bahkan dapat tumbuh subur pada media tanam pot. *Pitaya Hylocereus undatus* sering juga disebut dengan *Pitaya* putih, karena buah ini memiliki warna buah putih, namun kulit luarnya berwarna merah serah setiap pada ujung sisiknya berwarna kehijauan. Buah ini memiliki rasa asam dan sedikit manis. Biasanya buah ini sering digunakan untuk campuran es buah atau dijadikan sebagai salad buah.

2. *Hylocereus polyrhizus*, yang buahnya berwarna merah muda dengan daging buah merah.



Gambar 2. *Pitaya* merah.  
Sumber: google.com

Jenis *Hylocereus polyrhizus* banyak orang menyebutnya sebagai *Pitaya* merah, karena memiliki daging buah merah. Namun untuk bagian kulit luarnya hampir sama dengan kulit dari jenis *Pitaya* putih, yaitu merah cerah namun warnanya sedikit pekat. *Pitaya* ini memiliki tekstur daging buah lebih berair jika dibandingkan dengan *Pitaya* putih yang sedikit memiliki lendir.

3. *Selenicereus megalanthus* dengan kulit buah kuning dan daging buah putih.



Gambar 3. *Pitaya* kuning.  
Sumber: google.com

Berbeda dengan penjelasan dua jenis *Pitaya* di atas, *Pitaya* jenis ini memiliki warna kulit kuning cerah dan bagian dalam buahnya berwarna putih. Ukuran *Pitaya* ini dua kali lebih kecil dari *Pitaya* lainnya. Keberadaan *Pitaya* jenis ini jarang untuk kita temui di Indonesia, hanya dapat kita temui di beberapa pasar swalayan modern karena harga yang ditawarkan cukup tinggi.

4. *Hylocereus costaricensis*, *Pitaya* dengan warna buah yang sangat merah.



Gambar 4. *Pitaya* hitam.  
Sumber: google.com

Jenis *Hylocereus costaricensis* ini sering disebut sebagai *Pitaya* hitam, namun sebenarnya warna buah tersebut bukanlah hitam, namun berwarna merah yang sangat pekat sehingga mendekati warna hitam. Warna hitam yang dihasilkan dari daging *Pitaya* jenis ini berasal dari pupuk alami yang bernama *black natural*. *Black natural* tersebut merupakan campuran dari komposisi pupuk kotoran sapi, cengkeh sisa pabrik rokok atau cengkok cengkeh, ampas jamu, dan juga abu sekam. Campuran semua bahan pupuk ini memiliki efek yang meningkatkan kandungan *betakaroten* pada *Pitaya* sehingga daging buahnya menjadi lebih pekat.

Berikut data acuan yang digunakan dalam penciptaan karya:



Gambar 5. *Pitaya*  
(fotografer : Dewi Arnis, 2019)



Gambar 7. Tumpukan irisan *Pitaya*  
(sumber :  
<https://images.app.goo.gl/UPUcyKMykb2qqYdJ8>)



Gambar 6. *Pitaya* yang dibelah  
(fotografer : Dewi Arnis, 2019)



Gambar 8. *Yellow Pitaya*  
(sumber : <https://pinterest.com>)



Gambar 9. *Pitaya* daging super merah dan *White Pitaya*  
(sumber : <https://images.app.goo.gl/YsetebDeA3PrhZVQA>)



Gambar 12. *Outer Tenun*  
(sumber : <https://pinterest.com>)



Gambar 10. Salah satu koleksi brand EILEEN FISHER asal Amerika  
(sumber : <https://pinterest.com>)



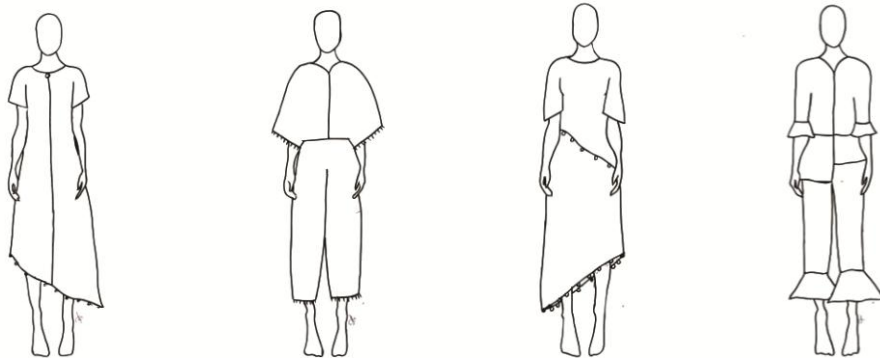
Gambar 13. *Boho tunic*  
(sumber : <https://pinterest.com>)



Gambar 11. *Dusty rose linen tunic*  
(sumber : <https://pinterest.com>)



## 1. Rancangan Karya



Gambar 14. Sketsa Alternatif

## TINJAUAN KARYA

### 2. Perwujudan

#### a. Bahan

Pada tugas akhir ini menggunakan bahan baku kain katun linen dan pada proses pewarnaan menggunakan pewarna naptol dan indigosol. Finishing dengan menggunakan renda pompom yang diwarnakan dan tassels.

#### b. Teknik Pengerjaan



#### c. Hasil

Karya 1.



Judul : *Bernadette*  
 Media : Kain katun linen  
 Teknik : Batik tulis  
 Warna : Napthol  
 Ukuran : M  
 Model : Siti Suhartini  
 Tahun : 2019

Karya 2.



Judul : *Diandrya*  
 Media : Kain katun linen  
 Teknik : Batik tulis  
 Warna : Napthol dan Indigosol  
 Ukuran : M  
 Model : Siti Suhartini  
 Tahun : 2019

Karya 3.



Judul : *Estelle*  
 Media : Kain katun linen  
 Teknik : Batik tulis  
 Warna : Napthol  
 Ukuran : M  
 Model : Siti Suhartini  
 Tahun : 2019

### Deskripsi Karya 1:

*Bernadette* dalam bahasa perancis berarti kuat dan berani seperti beruang. Berpetualang dalam tempat yang baru membutuhkan keberanian dan kekuatan untuk menghadapi kebiasaan baru, orang baru, tradisi baru. Diharapkan pemakai busana ini mampu memiliki kekuatan dan keberanian untuk menghadapi sesuatu yang baru yang akan dilaluinya. Crop toptoska tua yang dipadukan dengan kulot potongan 7/4 berwarna pink fanta serta penggunaan outer panjang putih memberikan kesan yang formal namun tetap terlihat santai.

### Deskripsi Karya 2:

*Diandrya* pada bahasa perancis memiliki arti berkeinginan kuat. Tekat dan keinginan yang kuat diperlukan dalam setiap penentuan langkah yang akan dilewati layaknya para petualang ketika harus menentukan jalan keluar dari hutan rimba. Komposisi yang menggunakan 4 warna ini memberikan kesan pop art, busana ini cocok digunakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pada karya ini motif pataya digunakan cukup banyak untuk memberikan kesan non mainstream dan karakter yang kuat.

### Deskripsi Karya 3:

*Estelle* dalam bahasa perancis memiliki arti bintang. Long dress dengan kombinasi warna merah muda dan oren, serta aksentus sebagai pengikat dikedua warna tersebut memberikan kesan cerah dan bersih. Seseorang yang

menggunakan busana ini diharapkan mampu membuat dirinya layaknya bintang yang memancarkan sinar dan memberikan terang di sekitarnya.

#### A. Kesimpulan

Proses menciptakan motif batik *Pitaya* atau buah naga pada busana kasual dilakukan melalui berbagai tahapan yaitu, melihat objek secara nyata, melihat buah *Pitaya* dari berbagai sudut pandang, melakukan tahapan eksplorasi dari berbagai perspektif hingga mendapat beberapa hasil motif *Pitaya*. Penentuan warna yang akan digunakan dipengaruhi oleh buah *Pitaya* itu sendiri, antara lain merah, ungu, putih, kuning, hijau dan abu-abu lalu dikomposisikan sedemikian rupa hingga tercipta komposisi motif yang sesuai dengan busana kasual *boho style*. Teknik batik tulis digunakan untuk mempermudah dalam proses pembuatan motif, karena diperlukan pelilinan yang tebal guna menyimpan warna naptol colet agar tidak menyebar.

Busana kasual dengan boho style dirasa paling cocok untuk pengaplikasian motif *Pitaya*, karena dalam *boho style* memiliki nilai kebebasan, perpaduan warna yang variatif, aksesoris detail yang selalu melekat pada *boho style*. *Boho style* mencerminkan jiwa petualang dan lain-lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sachari & Yan Yan Sunarya. 2002. *Sejarah dan Perkembangan Desain & Dunia Kesenirupa di Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.
- Andoko, Agus & H. Nurrasyid. 2012. *5 Jurus Sukses Hasilkan Buah Naga Kualitas Prima*. Jakarta: Agro Media.
- Brooks, David. 2002. *Bobo in Paradise Surga para Borjuis Bohemian*. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Djelantik A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Elisa, Rahma. 2016. *Panen Rupiah dengan Budidaya Buah Naga*. Depok: Akar Publishing.
- Ernawati, Nelmira Izwerni Weni. 2008. *Tata Busana Jili*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurua.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika: Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasiswa.
- Kristanto, Daniel. 2008. *Buah Naga Pembudidayaan di Pot dan di Kebun*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kristanto, Daniel. 2014. *Berkebun Buah Naga*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musman, Asti & Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Palgunadi Bram. 2008. *Desain Produk Aspek-Aspek Desain*. Bandung: ITB.

## DAFTAR LAMAN

[https://id.wikipedia.org/wiki/Buah\\_naga](https://id.wikipedia.org/wiki/Buah_naga), diakses tanggal 2 Februari 2019, pukul 19:55 WIB.

<https://biebahuachim.wordpress.com/2012/11/21/busana-casual/>, diakses tanggal 2 Februari 2019, pukul 19:59 WIB.

<http://fashionartandbeauty.blogspot.com/2018/02/busana-casual.html?m=1>, diakses tanggal 2 Maret 2019, pukul 14:50 WIB.

<https://loop.co.id/articles/bohemian-style-gaya-hippie-buat-orang-yang-bebas-dan-berseni/full>, diakses tanggal 2 Maret 2019, pukul 17:03 WIB.

<http://aryantikecantikankulit.blogspot.com/2013/03/style-bohemian.html?m=1>, diakses tanggal 3 Maret 2019, pukul 12:45 WIB.